

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bidan merupakan profesi kunci dalam pelayanan terhadap perempuan selama daur kehidupan dan bidan mempunyai otoritas besar terhadap kesejahteraan kesehatan perempuan. Sehingga profesionalisme bidan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan perempuan. Seiring semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan dengan indikator keberhasilan menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan atau Angka Kematian Bayi (AKB) secara bermakna. Mutu pelayanan kebidanan identik dengan bidan yang kompeten. Tenaga bidan yang bermutu, memiliki kemampuan komprehensif dan professional yang hanya dapat dihasilkan melalui institusi penyelenggara pendidikan bidan yang berkualitas.¹

Menurut Ketua Komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH) Meiwita Budhiansana, hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup.^{2,3} Angka kematian ibu di Provinsi DIY menurut profil Kesehatan tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebanyak 34 kasus menjadi sebanyak 36 kasus pada tahun 2018 dan 2019. Penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah karena penyakit lain, perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan gangguan sistem peredaran darah.⁴

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 2020, Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Bantul pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun 2022. Dinas Kesehatan (Dinkes) Bantul menargetkan penurunan AKI dan AKB melalui beberapa upaya secara bertahap. Berdasarkan data Dinkes Bantul, AKI di tahun 2022 mencapai 16

kasus atau 146 kematian per 100.000 kelahiran hidup, Sementara pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sembilan kasus atau 84,36 per 100.000 kelahiran hidup. Kemudian AKB di Kabupaten Bantul tahun 2022 mencapai 90 kasus atau 8,3 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan hingga mencapai 81 kasus atau 7,59 per 1.000 kelahiran hidup.

Kepala Dinkes Bantul menjelaskan, penyebab AKB pada 2023 lalu didominasi oleh sejumlah penyakit. Antara lain, berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematuritas. Kepala dinkes mengungkapkan, pihaknya menargetkan untuk menurunkan dua kematian per tahunnya. Pada 2022, pihaknya menargetkan 16 kasus dan tercapai dalam realitanya. Sementara pada 2023 lalu, pihaknya menargetkan 14. Dan hanya terjadi sembilan kasus kematian.⁵

Upaya untuk menurunkan AKI dan AKB oleh *United Nations General Assembly* yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 dengan tujuan nomor 3 yaitu Kesehatan yang baik dan Kesejahteraan. Upaya yang dilakukan antara lain adalah *Continuity of Care* (COC) yaitu pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus-menerus antara seorang wanita dan bidan.¹

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. *Continuity Of Care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity of care* dalam pelayanan kebidanan dapat memberdayakan perempuan dan mempromosikan keikutsertaan dalam pelayanan mereka juga meningkatkan pengawasan pada mereka sehingga perempuan merasa di hargai.⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan secara *continue of care* kepada Ny. KF umur 22 tahun. Dimana tujuan

asuhan berkelanjutan ini untuk mengurangi dan atau mencegah faktor risiko atau masalah-masalah yang dapat terjadi.

Tujuan

1. Tujuan umum

Diharapkan mahasiswa mampu menerapkan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir serta pada pelayanan KB sesuai dengan standart asuhan dengan menggunakan pendokumentasian SOAP dengan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan TM III Usia 36-40 minggu meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Persalinan meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Nifas meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Keluarga Berencana meliputi pengkajian data, merumuskan diagnosa kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi serta mendokumentasikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care*.

- f. Melakukan evaluasi berdasarkan penatalaksanaan yang telah dilakukan pada dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan KB secara *Continuity of Care*.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan berfokus pada asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) pada pasien dimulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan pelayanan KB.

Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Selain itu, menambah wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan yang berkesinambungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Dapat memahami teori, memperdalam ilmu dan menerapkan asuhan yang akan diberikan pada kasus kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta pelayanan KB.

- b. Bagi Bidan Pelaksana

Dapat memberikan informasi tambahan dan refleksi kasus bagi bidan pelaksana dalam pelayanan kebidanan asuhan berkesinambngan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

- c. Bagi Pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga akan mendapat informasi tentang kesehatan dan pelayanan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.